

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS LEMPAKE SAMARINDA

Dina Widowati <sup>1)</sup>, Edi Purwanto <sup>2)</sup>, Nilam Noorma <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>*Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim*

<sup>2)</sup>*Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kaltim*

## Abstrak

**Pendahuluan** : Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian di dunia salah satunya Hipertensi. Menurut catatan medis dan wawancara dengan petugas di Puskesmas Lempake penderita Hipertensi pada bulan November tahun 2018 terdapat 512 kasus. Sebagian besar penderita berumur 45 tahun ke atas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Puskesmas Lempake Samarinda.

**Metode** : Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Populasi berjumlah 169 orang dengan sampel sebanyak 62 orang menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan untuk dukungan keluarga berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas sebelumnya dan kuesioner kepatuhan minum obat yang digunakan peneliti sebelumnya, kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi Square.

**Hasil** : Didapatkan nilai dari variabel dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat  $p = 0,023$ . Hasil  $p$  value  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia Hipertensi.

**Kesimpulan** : Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Puskesmas Lempake Samarinda. Disarankan untuk seluruh keluarga agar lebih memperhatikan dan peduli terhadap lansia khususnya yang menderita Hipertensi.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat.

RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH THE COMPLIANCE  
OF DRUG DRUGS IN HYPERTENSION IN POSYANDU ELDERLY  
LEMPAKE SAMARINDA PUSKESMAS

Dina Widowati <sup>1)</sup>, Edi Purwanto <sup>2)</sup>, Nilam Noorma <sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Applied Nursing Student, Health Polytechnics East Borneo

<sup>2</sup>Nursing Studies, Health Polytechnics East Borneo

**Abstract**

**Preface:** *Non-communicable diseases are the leading cause of death in the world, one of them is Hypertension. According to medical records and interviews with officers at the Puskesmas using hypertension in November 2018 there were 512 cases. Most patients aged 45 years and above. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and medication adherence in elderly Hypertension at the Elderly Posyandu at the Lempake Samarinda Health Center.*

**Method:** *Type of quantitative research with correlation and descriptive design. The population was 169 people with a sample of 62 people using purposive sampling technique. Instruments used for family support in the form of questionnaires that have been tested before and validity and compliance questionnaires taking medication used by previous researchers, then the data were analyzed by univariate and bivariate with Chi Square test.*

**Results:** *Obtained values from family support variables and medication adherence  $p = 0.023$ . The results of  $p$  value  $<0.05$  can be concluded statistically there is a relationship between family support and adherence to taking medication in elderly Hypertension.*

**Conclusion:** *There is a relationship between family support and medication adherence in elderly Hypertension at the Elderly Posyandu at the Lempake Samarinda Health Center. It is recommended for all families to pay more attention and care for the elderly, especially those who suffer from hypertension.*

**Keywords:** *Family Support, Compliance with Medication.*

## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular atau PTM merupakan penyebab paling utama kematian di dunia dan bertanggung jawab atas 68% dari 56 juta kematian yang terjadi pada tahun 2012 (WHO, 2014).

Prevalensi berdasarkan data WHO pada tahun 2014, terdapat sekitar 600 juta penderita Hipertensi di seluruh dunia. Prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika yaitu sebesar 30%. Prevalensi terendah terdapat di wilayah Amerika sebesar 18%. Kemudian data penderita Hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui pengukuran tekanan darah pada umur  $\geq 18$  tahun didapatkan prevalensi Hipertensi tertinggi berada di Bangka Belitung 30,9%, diikuti Kalimantan Selatan 30,8%, dan di Kalimantan Timur mencapai angka 29,6% (Riskesdas, 2018).

Penyakit terbanyak pada usia lanjut berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 mulai dari lansia dan lansia tua berturut-turut yaitu pada kelompok umur 55-64 sebesar 45,6%, pada kelompok umur 65-74 sebanyak 58,9% dan pada kelompok umur  $>75$  tahun sebesar 62,6%. Prevalensi penderita Hipertensi yang didapatkan

melalui studi pendahuluan dan sudah dikategorikan berdasarkan usia di Kalimantan Timur khususnya Wilayah Kerja Puskesmas Lempake pada bulan November tahun 2018 yaitu terdapat 512 kasus. Kasus terbaru terdiri dari 51 orang pada Usia 45-54 tahun, 47 orang pada Usia 55-59 tahun, 41 orang pada Usia 60-69 tahun, dan 23 orang pada Usia  $>70$  tahun.

Prevalensi tingkat kepatuhan pengobatan menurut Jurnal Farmasi Klinik 2018 didapatkan data sebesar 53,5% dikategorikan rendah, 32,3% dengan kategori sedang, dan 14,2% dengan kategori tinggi. Kemudian, responden perempuan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Faktor usia sangat berpengaruh terhadap Hipertensi pada usia lanjut karena dengan bertambahnya umur maka semakin tinggi mendapat risiko Hipertensi. Hal ini sering disebabkan oleh perubahan alamiah di tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon (Susilo dan Wulandari, 2011)

Dukungan keluarga dalam membantu lansia mematuhi pengobatan Hipertensi sangat penting. Menurut

Muhammadun (2010) dalam Dalyoko, dkk, (2011) ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya pengendalian Hipertensi yaitu dengan cara farmakologi dan non-farmakologi. Terapi secara farmakologi yaitu dengan patuh mengkonsumsi obat-obatan antiHipertensi, sedangkan secara non-farmakologi diantaranya dengan olahraga teratur, istirahat yang cukup, mengurangi minum alkohol, pijat Hipertensi, mengatur pola makan, dan mengurangi konsumsi garam sekitar 3 gram perhari atau dalam ukuran rumah tangga adalah sekitar satu sendok teh perhari. Kepatuhan minum obat antiHipertensi dan rutin memeriksakan penyakit tersebut diperlukan dukungan keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitra Yeni (2016) di Puskesmas Padang Pasir tahun 2013 diperoleh hasil bahwa adanya dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien Hipertensi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Osamor (2015) bahwa dukungan keluarga sangat terkait dengan kepatuhan pengobatan Hipertensi.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan Hipertensi di

Posyandu Lansia Puskesmas Lempake Samarinda.

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari s.d Maret 2019.

### ***Rancangan Penelitian***

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di wilayah Kecamatan Lempake dan tinggal bersama keluarga, dengan sampel sebanyak 62 orang menggunakan

*Purposive Sampling*.

### ***Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan minum obat.

### ***Analisa Data***

#### **1. Analisa Univariat**

Uji univariat menggunakan deskriptif distribusi frekuensi berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir. Data

yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

## 2. Analisa Bivariat

Uji bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan yang bermakna antara dua variabel. Uji bivariat yang digunakan adalah uji *Chi-square*. Uji *Chi-square* adalah jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala data kedua variabel tersebut adalah nominal.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

#### Karakteristik Responden

Tabel 1

Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan, Status Pernikahan, dan Suku

Klasifikasi Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
45 – 55 Th	17	27,4
56 – 66 Th	32	51,6
67 – 77 Th	12	19,4
≥ 78 Th	1	1,6
Total	62	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	39	62,9
Laki-laki	23	37,1
Total	62	100
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	13	21,0
Petani	46	74,2
Tidak Bekerja	3	4,8
Total	62	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	54	87,1
SMP	8	12,9
Total	62	100
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	57	91,9
Janda/Duda	5	8,1
Total	62	100
<b>Suku</b>		
Jawa	56	90,3
Banjar	6	9,7
Total	62	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden usia sebagian besar 56-66 tahun berjumlah 32 orang (51,6%), memiliki pekerjaan sebagai petani berjumlah 46 orang (74,2%), berpendidikan terakhir SD berjumlah 54 orang (87,1%), berstatus menikah 57 orang (91,9%), dan bersuku Jawa berjumlah 56 orang (90,3%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat

Distribusi Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Baik	30	48,4
Kurang	32	51,6
Total	62	100
<b>Kepatuhan Minum Obat</b>		
Patuh	29	46,8
Tidak Patuh	33	53,2
Total	62	100

Sumber : Analisa Data Primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang baik berjumlah 32 orang (51,6%) dan responden yang tidak patuh minum obat berjumlah 33 orang (53,2%).

## Analisa Bivariat

Tabel 3  
Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Puskesmas Lempake Samarinda

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total	P Value	OR	
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%				
Kurang Baik	22	68,8	10	31,2	32	100,0	0,023	3,800
Baik	11	36,7	19	63,3	30	100,0		

Sumber : Analisa Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 3 didapatkan, responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik berjumlah 32 responden dengan 22 responden (68,6%) tidak patuh minum obat dan 10 responden (31,2%) patuh minum obat. Sementara responden yang memiliki dukungan keluarga baik berjumlah 30 responden dengan 11 responden (36,7%) tidak patuh minum obat dan 19 responden (63,3%) patuh minum obat.

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,023 yang artinya secara statistik ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Puskesmas Lempake Samarinda.

## PEMBAHASAN

### a. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia dengan dukungan keluarga kurang baik berjumlah 32 responden (51,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian keluarga terhadap lansia berkaitan dengan minum obat. Berdasarkan parameter dukungan keluarga pada kuesioner dukungan emosional, sebagian besar keluarga tidak selalu mengingatkan lansia untuk meminum obat. Hasil wawancara, hal ini dikarenakan kesibukkan keluarga bekerja sehingga mereka tidak mengingatkan lansia untuk mengonsumsi obat tepat waktu.

Selain itu, dari hasil wawancara kepada lansia, keluarga jarang memberikan pujian kepada lansia jika rutin dalam meminum obat Hipertensi. Keluarga beranggapan bahwa meminum obat merupakan hal yang biasa saja dan sudah diketahui oleh lansia dengan Hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan, keluarga dengan dukungan kurang baik menyebabkan lansia merasa kurang diperhatikan.

Maka dari itu, peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai dengan rehabilitasi.

#### **b. Kepatuhan Minum Obat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia dengan ketidakpatuhan minum obat berjumlah 33 responden (53,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam meminum obat Hipertensi. Kepatuhan ini meliputi kepatuhan pasien hipertensi terhadap

pengendalian manajemen berobat secara teratur.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebanyak 62 lansia dengan Hipertensi di Posyandu Lansia Lempake Samarinda. Kemudian sebanyak 32 responden (51,6%) memiliki dukungan keluarga kurang baik. Sebanyak 33 responden (53,2) termasuk ke dalam kategori tidak patuh dalam meminum obat dan 29 responden (46,8%) termasuk ke dalam kategori patuh minum obat. Sehingga terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Puskesmas Lempake Samarinda ( $\alpha = 0,023 < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan responden dari semua kalangan usia yang menderita Hipertensi. Serta menentukan PMO bagi lansia bersama keluarga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Muhammadun. (2010). *Hidup Bersama Hipertensi*. In Books : Yogyakarta.

Riskesdas. (2018). Hasil RISKESDAS. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (Penyakit Menular), 103.

World Health Organization (WHO). (2014). Hypertension Fact Sheet. Published on.

Susilo, Y dan Wulandari. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: Andi.

Yeni, F. Husna, M., dan Dachriyanus. Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*. November 2016. Diakses 14 April 2019.







